



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 21 Juni 2017

Halaman: 1

Bus Tak...

"Banyak bus masuk terminal yang tidak menjalani ramp check. Kami sebenarnya tidak punya pengujian. Pengujian yang ada sekarang adalah tenaga bantaman dari Unit Pelaksanaan Penimbangan Kendaraan Bermotor," ujar Aji, Selasa (20/6).

Dari 17 April sampai 20 Juni 2017, sudah 325 bus yang diuji kelaiakannya. Dari jumlah itu, 105 bus dinilai laik jalan dan 220 tidak laik. Selain itu, 67 bus ditilang dan 38 bus dilarang beroperasi karena tak memenuhi standar keselamatan.

Aji mengaku heran karena pada awal-awal mudik 2017, banyak sekali bus dari luar DIY yang tidak ditempel stiker laik jalan angkutan Lebaran 2017. Padahal, kata dia, sebelum berangkat, bus seharusnya sudah menjalani ramp check di terminal asal. "Mungkin para awak bus mencopot stikernya atau mereka merasa dengan uji berkala saja sudah cukup. Uji berkala itu setiap enam bulan sekali," kata dia.

Beberapa bus yang masuk Terminal Giwangan memang sudah ada yang ditempel stiker Angkutan Lebaran dari terminal asal, misalnya bus Sinar Jaya jurusan Lampung-Jogja. "Sudah diuji dan dipasang stiker oleh Dinas Perhubungan Lampung tanggal 13 Juni lalu," kata Imung, kondektur bus itu.

"Tapi beberapa bus belum dipasang stiker berbentuk bulat tersebut. Contohnya bus Efisiensi jurusan Cilacap-Jogja dan jurusan Magelang-Surabaya. Di kaca depan dua bus yang parkir bersebelahan itu tidak ditemukan sama sekali stiker laik jalan.

Salah satu karyawan perusahaan otobus tersebut mengatakan, dua bus tersebut belum dipasang stiker karena bus baru dioperasikan akhir-akhir ini. "Tetapi yang lain sudah semua," kata dia.

Dua bus Stager Rahayu juga belum memiliki stiker laik jalan Angkutan Lebaran 2017. Kondektur Stager Rahayu jurusan Surabaya-Jogja hanya menjawab seadanya saat ditanyai perihal stiker, "Sudah pernah diuji."

Beberapa penumpang sudah tahu tentang pentingnya stiker angkutan Lebaran, beberapa lainnya masih abai.

Salah satu penumpang, Putri Yolanda, mengatakan bus yang ia naik untuk mudik, memiliki stiker. "Setahu saya kalau bus sudah ditempel stiker itu artinya bus layak untuk beroperasi," kata dia.

Sementara penumpang lain, Asep Hilmi Irfan, yang akan mudik ke Jakarta, tidak tahu menahu perihal stiker tersebut maupun fungsinya. "Saya enggak tahu," ujar dia saat sedang menunggu kedatangan bus.

Ramp check sangat penting sebagai tes untuk menjamin keselamatan penumpang. Di beberapa daerah, banyak bus yang tak lolos pengujian. Contohnya di Gunungkidul.

Anggota Pengujian Pelayanan Terminal Dhaksinaga Karsi mengatakan sejak awal Ramadan sudah menguji 60 bus antarkota antarprovinsi. Hasilnya hanya ada 15 bus yang dinyatakan layak jalan sehingga dipasang stiker angkutan lebaran. Menurut dia, ada beberapa penyebab angkutan umum ini dinyatakan tidak layak jalan.

Selain karena masalah fisik, penyalahgunaan izin trayek juga mengganjal kelaiakan.

Kebanyakan bus yang gagal lolos ramp check, kata Karsi, adalah karena pelanggaran izin trayek, misalnya bus yang seharusnya digunakan untuk rute jalur utara dioperasikan di jalur selatan atau bus pariwisata digunakan sebagai angkutan penumpang tanpa ada izin khusus. "Kami sudah mengeluarkan lima bus dari terminal tanpa membawa penumpang karena kondisinya tidak layak jalan," ujar dia.

Ketua Psiko Harian Satuan Pelayanan Terminal Dhaksinaga Bayu Setyawan mengatakan bus yang menyalahi izin trayek akan langsung ditilang. Selain itu, bus-bus itu juga dilarang mengangkut penumpang meski dari kondisi fisiknya dalam kondisi baik.

Sementara itu, Dinas Perhubungan (Dishub) Kulonprogo akan melakukan uji petik kir di sejumlah agen bus untuk melengkapi ramp check yang dilakukan Dishub DIY.

Kepala Seksi Angkutan Dishub Kulonprogo, Arif Martono mengatakan sejauh ini proses uji kir telah dilakukan oleh Unit Pelayanan Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor. Adapun pengujian di Terminal Wates, dilakukan oleh Dishub DIY.

Ramp check terhadap bus angkutan mudik oleh dishub di semua provinsi di Indonesia sejak pekan lalu sampai Selasa kemarin sudah meloskan 70% dari 3.674 bus yang kemungkinan akan dipakai untuk mengangkut pemudik.

Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi, mengharapkan dalam waktu satu hingga dua hari ini, jumlah angkutan mudik yang dianggap laik jalan bisa mencapai 90%.

Bus masih menjadi pilihan para pemudik. Namun, jumlah pengguna bus saat musim Lebaran terus menurun saban tahun. Pada Lebaran tahun ini, penumpang bus diperkirakan sebanyak 4,32 juta, lebih sedikit ketimbang tahun lalu yang mencapai 4,43 juta. Meski demikian, penumpang bus masih

lebih banyak ketimbang pengguna kereta api yang pada musim mudik tahun ini diprediksi 2,9 juta.

Jumlah penumpang bus malah lebih sedikit ketimbang penumpang pesawat terbang. Tahun ini, Kementerian Perhubungan memperkirakan akan ada 5,4 juta penumpang pesawat terbang (lihat grafis).

Pesawat & Sepur

PT Angkasa Pura I yang membawahkan 13 bandara di Indonesia bagian tengah dan timur memperkirakan pergerakan pesawat tumbuh 11,49%, yakni menjadi 53.262 pergerakan. Pada periode mudik dan balik Lebaran tahun lalu, pergerakan pesawat mencapai angka 47.771.

Direktur Utama PT Angkasa Pura (AP) I Danang Baskoro mengatakan pada masa angkutan Lebaran 2017 ini, sebanyak 1.732 penerbangan tambahan atau setara dengan 309.803 kursi tambahan akan masuk ke 10 bandara di bawah pengelolaan AP I. AP I juga berencana memperpanjang jam operasi bandara. Dari 10 bandara yang mendapatkan tambahan penerbangan, hanya empat bandara yang disiapkan untuk beroperasi selama 24 jam.

Keempat bandara itu, yakni Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali, Bandara Juanda Surabaya, Bandara Adisutjipto Sleman, dan Bandara Ahmad Yani Semarang. Sementara itu, bandara lainnya hanya disiapkan untuk standby beroperasi 24 jam.

Pemudik di Bandara Adisutjipto dalam sehari di awal pekan ini mencapai 21.650 orang.

"Itu angka tertinggi sejak masa angkutan Lebaran dibuka 15 Juni lalu. Sebanyak 21.650 penumpang itu hanya sehari pada Senin (19/6) kemarin," ujar General Manager PT Angkasa Pura I, Agus Pandu Parmana, Selasa.

Pandu mengatakan sejak masa angkutan mudik Lebaran mulai diberlakukan pada H-10, jumlah penumpang di Bandara Internasional Adisutjipto mulai tambah banyak. "Diperpanjangnya jam operasional memengaruhi peningkatan penumpang di bandara ini," kata Pandu.

"Kalau sudah masuk libur bersama, penumpang akan semakin banyak, bisa mencapai 24.000 sampai 29.000 orang dalam satu hari," ujar Pandu.

Selain itu, Stasiun Lempuyangan juga sudah ramai pemudik yang menggunakan kereta api. Manajer Humas PT KAI Daop 6, Eko Budiyanto mengatakan penumpang yang masuk ke Jogja rata-rata berasal dari Jakarta. (Hedy Kartika N. S.)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005